

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang berkerja di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) RI Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2010) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut karena auditor yang diizinkan untuk dilakukan penelitian adalah bagian Pengawasan Instansi Pemerintah Pusat (IPP). Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari auditor pada Bidang Pengawasan IPP yang berkerja di BPKP Perwakilan DIY sebanyak 34 orang.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan data primer berupa kuesioner. Kuesioner ini berisi pernyataan yang berkaitan dengan variabel independen yaitu independensi, kompetensi, skeptisme profesional, struktur audit, dan *role stress*. Serta variabel dependen yaitu kualitas audit. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini mengadopsi dari beberapa penelitian terdahulu dan sudah

dimodifikasi. Pada variabel independensi mengadopsi dari penelitian Aulia Agustin (2013) dan variabel kompetensi dan skeptisme profesional mengadopsi dari penelitian Ni Luh Arlia Sugiarmini dan Luh Kade Datrini (2017). Variabel struktur audit mengadopsi dari penelitian Samudra Perwira Budiman (2016). Variabel *role stress* mengadopsi dari penelitian I Gede Bandar Wira Putra dan Dodik Ariyanto (2012). Variabel kualitas audit mengadopsi dari penelitian Marlin Rusvitaniady dan Dudi Pratomo (2014).

Dalam mengukur variabel (independensi, kompetensi, skeptisme profesional, struktur audit, role stress dan kualitas audit) menggunakan skala pengukuran dengan skala *likert* yang telah dimodifikasi sehingga memiliki rentang nilai 1 sampai dengan 4. Menurut Sugiyono (2010) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Rentang nilai skala *likert* yang digunakan sudah dimodifikasi dengan tujuan untuk menghindari sikap responden yang menjawab pertanyaan pada pilihan netral atau ragu-ragu

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah independensi, kompetensi, skeptisme profesional, struktur audit, dan *role stress* sebagai variabel bebas. Sedangkan variabel kualitas audit sebagai variabel terikat.

3.3.1 Independensi

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya pertimbangan yang objektif dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Datrini, 2017). Variabel ini diukur menggunakan 9 pertanyaan dengan skala interval 1 sampai dengan 4. Seperti yang dilakukan oleh Febri Riani (2008) dalam penelitiannya.

3.3.2 Kompetensi

Kompetensi auditor yang dimaksud dalam penelitian ini lebih melihat pendidikan dan pengalaman seorang auditor dalam bidang akuntansi dan *auditing* yang dijadikan basis untuk merumuskan opini yang tepat. Pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner penelitian ini berfokus pada dua indikator yaitu pendidikan dan pengalaman yang harus dimiliki oleh seorang auditor dan dampaknya terhadap ketepatan pemberian opini. Variabel ini diukur menggunakan 14 pertanyaan dengan skala interval 1 sampai dengan 4. Seperti yang dilakukan oleh Evanda Dendron (2015) dalam penelitiannya.

3.3.3 Skeptisme Profesional

Sikap skeptisme profesional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap utama yang harus dimiliki seorang auditor, yaitu sikap yang selalu mempertanyakan dan tidak mudah percaya terhadap bukti-bukti audit yang diterima dan dampaknya terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor. Sama

halnya dengan variabel lainnya, variabel ini akan berisikan beberapa pertanyaan tentang sikap skeptisme. Variabel ini diukur menggunakan 6 pertanyaan dengan skala interval 1 sampai dengan 4. Seperti yang dilakukan Evanda Dendron (2015) dalam penelitiannya.

3.3.4 Struktur Audit

Struktur Audit merupakan proses atau tahapan yang dilalui oleh seorang auditor. Secara umum tahapan melakukan proses audit dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan prosedur PSAK. Proses audit yang sistematis tentu akan meningkatkan akurasi tingkat reliabilitas proses audit yang dilaksanakan (Budiman, 2016). Struktur audit diteliti dengan menggunakan 5 pertanyaan dengan skala interval 1 sampai dengan 4. Seperti yang dilakukan Fanani (2008) dalam penelitiannya.

3.3.5 Role Stress

Role Stress berupa konflik peran dan ketidakjelasan peran. Stres yang timbul sering berkaitan dengan adanya sebuah konflik peran dan ketidakjelasan peran didalamnya (Datrini, 2017). *Role Stress* ini diukur dengan menggunakan beberapa pertanyaan dengan indikator konflik peran (*role conflict*) dan ketidakjelasan peran (*role ambiguity*). Konflik peran diteliti dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Fanani (2008) menggunakan 6 pertanyaan dengan skala interval 1 sampai dengan 4. Sedangkan ketidakjelasan peran diteliti dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Fanani (2008) menggunakan 6 pertanyaan dengan skala 1 interval sampai dengan 4.

3.3.6 Kualitas Audit

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit sebagai kemungkinan probabilitas, dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem dengan berpedoman pada standar akuntansi dan standar audit. Variabel ini diukur menggunakan 7 pertanyaan dengan skala interval 1 sampai dengan 4. Seperti yang dilakukan oleh Febri Riani (2008) dalam penelitiannya.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian ini menggunakan enam variabel bebas, sehingga persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

X₁ = Independensi

X₂ = Kompetensi

X₃ = Skeptisme Profesional

X₄ = Struktur Audit

X₅ = *Role Conflict*

X_6 = *Role Ambiguity*

$\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien regresi yang akan dihitung

E = Faktor pengganggu atau *error term*

3.4.1 Stastistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi untuk menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara umum serta menggambarkan variabel-variabel penelitian secara statistik.

3.4.2 Uji Kualitas Data

Melakukan pengukuran dan pengujian terhadap suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang akan dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak dapat digunakan dengan baik jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak memiliki tingkat keabsahan (*validity*) dan tingkat keandalan (*reliability*) yang tinggi. Hasil penelitian dapat dikatakan valid jika terdapat persamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan hasil penelitian dikatakan reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Oleh sebab itu, terlebih dahulu kuesioner harus diuji keabsahan dan keandalannya.

3.4.2.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang

digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataannya pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor. Jika korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi 0,05 maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid maupun sebaliknya.

3.4.2.2 Uji Realibilitas

Menurut Ghozali (2013) Uji reabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabelnya suatu variabel dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* dengan signifikansi yang digunakan lebih besar dari 0,70. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha ≥ 0.70 .

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Model regresi harus memenuhi beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik, hal ini dimaksudkan untuk menghindari perolehan yang bias. Maka sebelum melakukan pengujian analisis regresi berganda terhadap hipotesis penelitian, maka dilakukan terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang diolah sebagai berikut

3.4.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah tiap variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogrov Sminorv*. Model analisis regresi yang bagus hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Distribusi data normal, apabila nilai *probability* > 0,05.

3.4.3.2 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian yang digunakan mempunyai hubungan yang linier ataukah tidak secara signifikan. Hasil pengujian linieritas yang menunjukkan tidak linier artinya data yang didapatkan dari para responden menunjukkan bahwa data yang menjadi alat ukur untuk mengungkapkan masalah pada setiap indikator yang dijadikan kuesioner penelitian kurang konsisten, meskipun indikator-indikator tersebut masih tercakup dalam satu kesatuan konsep operasional variabel. Hal ini dapat mempengaruhi angka-angka standar deviasi atau penyimpangan. Jika hasil pengujian linieritas menunjukkan hasil yang tidak linier maka pengolahan data tidak bisa dilanjutkan ke dalam pengukuran atau hubungan dan pengujian hipotesis

3.4.3.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel independen yang memiliki nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

3.4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan variansi dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika residualnya mempunyai variansi yang sama, disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansinya tidak sama terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Model regresi tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas jika nilai probabilitas (sig) lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$)

3.5 Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Uji ini dapat dilihat dari seberapa besar variabel independen yang digunakan

dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$).

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang sebelumnya harus lolos uji asumsi klasik.

3.6.2 Uji t

Uji statistik t dapat menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual menjelaskan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. H_0 ditolak jika *p-value* (*significant-t*) $< 0,05$ dan koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi
2. H_0 diterima jika *p-value* (*significant-t*) $> 0,05$ dan koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi.